

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menanggulangi Banjir di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu

Bernadus Poso¹, Rizky Nuri Amelia², Yuni Andriyani Safitri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email Penulis

¹riskynuri.amelia@unkhair.ac.id

²yuniandriyani@unkhair.ac.id

Kata Kunci:

Partisipasi masyarakat;
penanggulangan banjir

Keywords:

Community participation;
flood management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanggulangi banjir, tingkat partisipasi masyarakat Desa Ngele cukup bervariasi. Tingkat partisipasi berturut-turut berupa buah pikiran sebesar (90,15%), partisipasi ini dilakukan oleh masyarakat dengan mengadakan kegiatan rapat atau musyawarah yang di hadiri oleh masyarakat, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintah, turut serta dalam kegiatan rapat yang diadakan serta memberikan masukan berupa ide atau gagasan mengenai hal yang dapat dilakukan untuk memitigasi banjir. Kedua tingkat partisipasi dalam bentuk tenaga kerja sebesar (89,95%). Partisipasi ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan kerja bakti, membersihkan selokan disekitar rumah, membuang sampah pada tempatnya serta menanam pohon. Ketiga partisipasi dalam bentuk harta benda sebesar (86,73%), Partisipasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dana untuk pelaksanaan kegiatan menaggulangi banjir pengendali banjir. Keempat partisipasi dalam bentuk keterampilan sebesar (89,16%). Partisipasi ini dilakukan dengan menyumbangkan keterampilan atau keahlian dalam menanggulangi banjir. Kelima partisipasi dalam bentuk sosial (88,44%). Partisipasi ini dilakukan dengan cara melibatkan diri untuk menyebarkan informasi tentang adanya kegiatan dalam menanggulangi banjir.

ABSTRACT

This research aims to determine community participation in overcoming floods in Nggele Village, North West Taliabu District, Taliabu Island Regency. The approach used in this research is descriptive quantitative with data collection methods using interviews, observation and documentation. The research results show that in dealing with floods, the level of participation of the Ngele Village community is quite varied. The level of consecutive participation in the form of ideas was (90.15%), this participation was carried out by holding community meetings or deliberations which were attended by the community, community leaders and government officials, as well as in meetings held and providing input in the form of ideas or ideas about what can be done to mitigate flooding. Second, the participation rate in the form of labor is (89.95%). This participation is carried out by carrying out community service activities, cleaning gutters around the house, throwing rubbish in its place and planting trees. The third participation was in the form of property amounting to (86.73%), this participation was carried out by collecting funds for the implementation of flood control activities. A quarter of participation was in the form of skills (89.16%). This participation is carried out by contributing skills or expertise in dealing with floods. The fifth participation was in social form (88.44%). This participation is carried out by getting involved in spreading information about the importance of activities in dealing with floods.

PENDAHULUAN

Salah satu bencana yang dihadapi oleh sebagian besar daerah adalah bencana banjir. Jika memperhatikan kenyataan di lapangan tentang peristiwa bencana banjir maka sangat nyata terlihat akibat yang di timbulkan antara lain berupa korban jiwa dan materi yang tidak sedikit. Suripin (2003), mengemukakan, bahwa suatu kondisi di mana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya berkaitan dengan adanya pengembangan kota/desa yang tidak terkendali, tidak sesuai tata ruang daerah, dan tidak berwawasan lingkungan sehingga menyebabkan berkurangnya daerah resapan dan penampungan air.

Peristiwa bencana banjir melihat pada kenyataan yang ada membawa kerugian yang melanda berbagai kota dan wilayah yang antara lain meliputi korban manusia, kehilangan harta benda, kerusakan rumah penduduk, sekolah dan bangunan sosial, prasarana jalan, jembatan, bandar udara, tanggul sungai, jaringan irigasi, dan prasarana publik lainnya, terganggunya transportasi, serta rusak hingga hilangnya lahan pertanian. Semua peristiwa yang dikemukakan diatas juga teralami di desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut semenjak pada tanggal 20 Agustus 2019 sampai dengan yang terjadi pada Desember 2022.

Fenomena bencana banjir menjadi salah satu ancaman yang membahayakan kehidupan manusia. Bencana yang paling banyak menimbulkan korban dan kerugian adalah bencana banjir. Bencana banjir dapat menimbulkan berbagai kerusakan besar di suatu negara. Hal ini tentu dapat menyebabkan aktivitas ekonomi maupun sosial menjadi terhambat. Proses pemulihan suatu daerah yang terkena dampak bencana alam yang besar tentu tidak cepat dan membutuhkan waktu yang lama (Amran, 2016).

Upaya penanggulangan banjir tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan proses teknis untuk memberi kesempatan dan wewenang lebih luas kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai persoalan bersama sama (Candra & Supriharjo, 2013). Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan (*level of involvement*) masyarakat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan lebih baik dalam suatu komunitas, dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk memberi kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan (Wahyu, 2014).

Partisipasi adalah pembuatan keputusan dengan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, bahan, keterampilan, barang dan jasa (Djalal dan Supriadi dalam Yuwono, 2001). Dari pengertian ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan suatu program membutuhkan peran aktif masyarakat dalam memberikan pendapat maupun saran untuk pelaksanaan program tersebut. Sedangkan pengertian partisipasi menurut Adi (2007), adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurtiana Noza (2017), menyebutkan bahwa masyarakat menjadi pihak yang pertama dan utama dalam penanggulangan bencana sebelum datangnya bantuan dari pihak luar baik pemerintah maupun swasta. Didalam program Desa Tangguh Banjir di Desa Nggele peneliti menemukan fakta dilapangan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Desa Nggele banjir sangat tinggi namun belum secara menyeluruh diikuti oleh warga. Hanya masyarakat yang tergabung dalam forum dan pokja yang lebih memahami program ini. Sedangkan masyarakat yang tidak tergabung

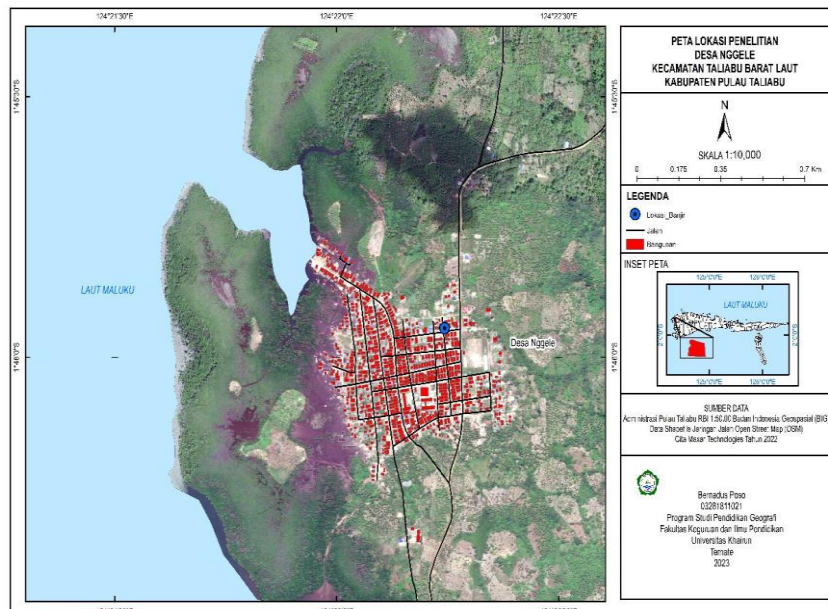
lebih cenderung menyerahkan seluruh urusan program kepada orang-orang yang terlibat pada saat pengembangan program.

Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap upaya penanggulangan bencana banjir serta faktor lingkungan menjadikan wilayah di Kecamatan Taliabu Barat Laut rutin mengalami banjir, khususnya di wilayah Desa Nggele. Keadaan ini bukan hanya diselesaikan oleh pemerintah akan tetapi juga memerlukan peran dari masyarakat melalui partisipasi nyata. Sebab permasalahan banjir tidak akan berakhir ketika masyarakat tidak bersedia menjadi bagian dari setiap proses dan proram yang dilakukan oleh pemerintah. Demikian pula halnya dalam upayan nyata masyarakat untuk menghindarkan bencana banjir.

Perlunya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana banjir guna membentuk sikap peduli lingkungan ini tentunya menjadi jalan keluar yang efektif dalam membentuk pola pikir kepedulian masyarakat akan pentingnya terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir di desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat laut Kabupaten Pulau Taliabu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan tingkat presentasi partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir secara numerik di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut. Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu penentuan tempat dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang sering terkena banjir. Jumlah sampel penelitian berjumlah 88 KK. Penelitian ini dilakukan selama bulan November – Desember 2022 dan merupakan waktu awal penghujan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuisoner dan dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian dilakukan menggunakan SPSS. 16



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di lokasi penelitian mengikuti rumus berikut:

$$\text{Tingkat partisipasi} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai skor tersebut digunakan untuk menentukan setiap kategori partisipasi dalam menghadapi bencana banjir. Dalam penelitian ini skala penilaian yang ingin dibentuk. Sehingga penilaian partisipasi dapat dihitung sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 1
Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat

Interval Skor	Kategori
0-19%	Sangat Rendah
20-40%	Rendah
40-60%	Sedang
60-80%	Tinggi
80-100%	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2002)

Keterangan:

0–19% (SR) = Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Sangat Rendah.

20 –39% (R) = Tingkat partisipasi masyarakat dikatakan Rendah.

40– 59% (S) = Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Sedang.

60 –79% (T) = Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Tinggi.

80–100% (ST) = Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden diperoleh data indikator partisipasi dalam bentuk buah pikiran berdasarkan jumlah hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 2. Dari 6 pertanyaan yang diajukan tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran diperoleh hasil 53,67 % mengatakan sangat setuju dengan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner 22,67% setuju, 2,7% netral, 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0,27%. Adapun hasil interval skor dari enam pertanyaan yang diperoleh sebesar 90,15% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran dalam menanggulangi banjir sudah sangat baik.

Tabel 2

Partisipasi Masyarakat Buah Pikiran

Soal	Alternatif Jawaban					Skor Perolehan	Skor Max	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
	5	4	3	2	1			
1	315	76	12	0	2	405	440	Sangat Tinggi
2	280	96	18	0	2	396	440	Sangat Tinggi
3	245	136	9	0	2	392	440	Sangat Tinggi
4	265	120	9	0	2	396	440	Sangat Tinggi
5	215	156	15	0	0	386	440	Sangat Tinggi
6	290	96	18	0	0	404	440	Sangat Tinggi
Jumlah	1610	680	81	0	8	2382	440	Sangat Tinggi
Presentase	53,67	22,67	2,7	0,00	0,27	79,40	440	Sangat Tinggi

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden diperoleh data indikator partisipasi dalam bentuk tenaga berdasarkan jumlah hasil kuesioner yang dapat dilihat pada

Tabel 3., menunjukkan bahwa dari 6 pertanyaan yang diajukan tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga diperoleh hasil 52,33% mengatakan sangat setuju dengan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner 21,73% setuju, 5,1% netral. Adapun hasil interval skor dari enam pertanyaan yang diperoleh sebesar 89,95% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dalam menanggulangi banjir sudah sangat baik.

Tabel 4.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Soal	Alternatif Jawaban					Skor		Kategori
	SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1	Perolehan	Skor Max	
7	320	72	18	0	0	410	440	Sangat Tinggi
8	275	108	18	0	0	401	440	Sangat Tinggi
9	245	132	18	0	0	395	440	Sangat Tinggi
10	250	112	30	0	0	392	440	Sangat Tinggi
11	220	140	27	0	0	387	440	Sangat Tinggi
12	260	88	42	0	0	390	440	Sangat Tinggi
Jumlah	1570	652	153	0	0	2375	440	Sangat Tinggi
Presentase	52,33	21,73	5,1	0,00	0,00	79,16	440	

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tingkat Partisipasi Dalam Bentuk Harta Benda

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden diperoleh data indikator partisipasi dalam bentuk harta benda berdasarkan jumlah hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 6 pertanyaan yang diajukan tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda diperoleh hasil 47% mengatakan sangat setuju dengan pertanyaan yang terdapat di dalam kuisisioner 20,66% setuju, 8% netral, 0,6% tidak setuju dan 0,1% sangat tidak setuju. Adapun hasil isterval skor dari enam pertanyaan yang diperoleh sebesar 86,73% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda dalam menanggulangi banjir sudah sangat baik.

Tabel 5

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Harta Benda

Soal	Alternatif Jawaban					Skor Perolehan	Skor Max	Kategori
	SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1			
13	235	92	45	6	0	378	440	Sangat Tinggi
14	195	92	60	12	0	359	440	Sangat Tinggi
15	235	104	45	0	0	384	440	Sangat Tinggi
16	225	136	27	0	0	388	440	Sangat Tinggi
17	245	112	27	0	2	386	440	Sangat Tinggi
18	275	84	36	0	0	395	440	Sangat Tinggi
Jumlah	1410	620	240	18	2	2290	440	Sangat Tinggi
Presentase	47	20,66	8	0,6	0,1	76,33	440	

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tingkat Partisipasi Dalam Bentuk Keterampilan

Berdasarkan hasil partisipasi dalam bentuk keterampilan yang dilakukan pada 88 responden diperoleh data indikator partisipasi dalam bentuk ketrampilan berdasarkan jumlah hasil kuensioner yang dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel ini menunjukkan bahwa partisipasi

masyarakat dalam bentuk keterampilan dalam Penanggulangan banjir dari enam pertanyaan mencapai tujuan dari peroleh hasil 50,16% mengatakan sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, 23,2% setuju, 4,7% netral, 0,4% tidak setuju. Adapun hasil interval skor dari enam pertanyaan yang diperoleh sebesar 89,16% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi Masyarakat dalam bentuk keterampilan dikatakan sangat baik dalam menanggulangi banjir.

Tabel 6.

Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan

Soal	Alternatif Jawaban					Skor Perolehan	Kategori
	SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1		
19	315	76	18	0	0	409	Sangat Tinggi
20	275	108	9	6	0	398	Sangat Tinggi
21	205	172	12	0	0	389	Sangat Tinggi
22	200	132	36	6	0	374	Sangat Tinggi
23	270	92	33	0	0	395	Sangat Tinggi
24	240	116	33	0	0	389	Sangat Tinggi
Jumlah	1505	696	141	12	0	2354	Sangat Tinggi
Presentase	50,16	23,2	4,7	0,4	0,00	78,46	

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Sosial

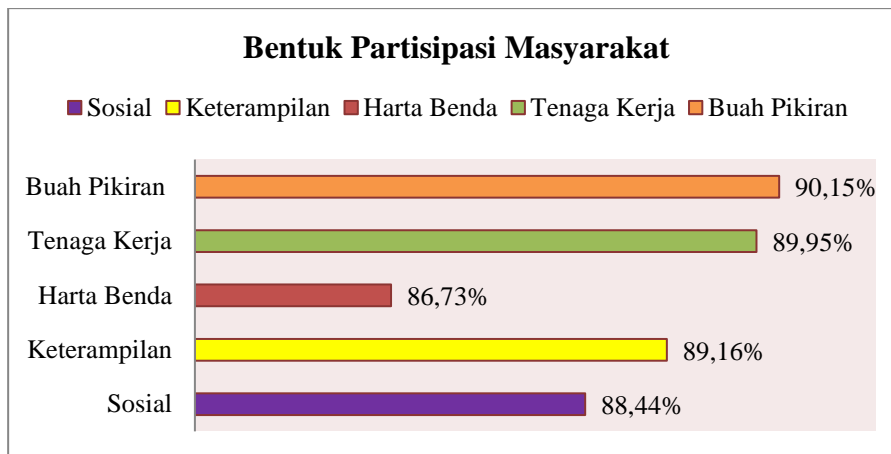
Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden diperoleh data indikator partisipasi dalam bentuk sosial berdasarkan jumlah hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 7. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial dalam Penanggulangan banjir dari enam pertanyaan mencapai tujuan dari peroleh hasil 38,61% mengatakan sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, 28,8% setuju, 4% netral, 0,2% tidak setuju. Dari hasil perhitungan nilai skor sebesar 88,44% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi Masyarakat dalam bentuk sosial dikatakan sangat baik dalam menanggulangi banjir.

Tabel 7.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sosial

Soal	Alternatif Jawaban					Skor Perolehan	Skor Max	Kategori
	SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1			
25	190	156	33	0	0	379	440	Sangat Tinggi
26	220	136	30	0	0	386	440	Sangat Tinggi
27	235	128	18	6	0	387	440	Sangat Tinggi
28	255	144	3	0	0	402	440	Sangat Tinggi
29	220	140	27	0	0	387	440	Sangat Tinggi
30	225	160	9	0	0	394	440	Sangat Tinggi
Jumlah	1145	864	120	6	0	2335	440	Sangat Tinggi
Presentase	38,16	28,8	4	0,2	0,00	77,83	440	

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023*



Gambar 2. Grafik Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Nggele dalam Menanggulangi Banjir
Sumber: Hasil Olah data, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi buah pikiran sebesar 90,15%, partisipasi tenaga kerja sebesar 89,95%, partisipasi harta benda sebesar 86,73%, partisipasi keterampilan sebesar 89,16% dan partisipasi sosial sebesar 88,44%. Dari beberapa indikator yang dikaji dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat mulai dari penyusunan tingkat partisipasi buah pikiran, tenaga kerja, harta benda, keterampilan dan sosial harus melibatkan masyarakat dalam suatu pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaannya sangatlah dibutuhkan koordinasi yang baik. Sehingga kegiatan atau perencanaan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan masyarakat Desa Nggele dalam menanggulangi banjir.

B. Pembahasan

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian harta benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Terjadinya serangkaian banjir dalam waktu relative cepat dan terulang tiap tahun menuntut upaya lebih besar mengantisipasinya, sehingga kerugian dapat diminimalkan dengan persiapan dari kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam suatu penanggulangan banjir yang akan dilaksanakan bersama dalam hal ini akan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi.

Usia

Terutama yang berumur muda, masyarakat yang berumur muda sudah tentu harus ikut berpartisipasi pada kegiatan yang diadakan dilingkungannya. Usia muda sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, karna usia muda sangat produktif untuk keberhasilan suatu program dilapangan terutama penanggulangan banjir. usia muda memang sangat dibutuhkan dalam berpartisipasi karna usia muda sangat berperan aktif dalam suatu pelaksanaan dilapangan terutama dalam pelaksanaan penanggulangan banjir.

Manusia pada usia 30-49 tahun mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga manusia dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Usia tersebut termasuk dalam usia pertengahan (*middle age*) yaitu usia 30-49 tahun (WHO, 2017). Pada usia 30-49 tahun merupakan masa transisi dewasa awal ke dewasa muda mencakup waktu yang panjang dalam rentang kehidupan manusia. Usia muda berdasarkan persentase 3-39 (27,31%) muda sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, karna usia muda sangat produktif untuk keberhasilan suatu program dilapangan terutama penanggulangan banjir. Menurut teori Piaget (2010), masa (*middle age*) atau dewasa muda termasuk dalam tahap operasional formal

sehingga mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir kemungkinan memberikan ide dalam suatu program yang akan dilakukan untuk penanggulangan banjir. penanggulangan banjir persentase jumlah umur tua $50 <$ (24,27%). yang luas sehingga dapat membagi pengalaman tersebut kepada orang lain (Santrock J.W, 2002). Semakin bertambahnya usia, maka seseorang mempunyai banyak pengalaman.

Jenis kelamin

Data yang diperoleh dapat dilihat bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 49 responden (56%). Laki-laki sering terlibat di kegiatan sosial sehingga memiliki tanggung jawab dalam mengatasi banjir. oleh penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam mitigasi banjir yang kerap terjadi di setiap penghujan. Dan laki-laki memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih unggul mengenai mitigasi banjir, karena laki-laki memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang tinggi. Kemudian menurut Martina (2012), laki-laki memiliki daya ingat jangka pendek yang lebih baik, karena terdapat perbedaan kognitif pada laki-laki.

Berdasarkan hasil, bahwa karakteristik responden jenis kelamin didominasi oleh laki laki hal ini dikarenakan ketika memitigasi banjir laki-laki akan melibatkan fisik dan tenaga untuk berpartisipasi. laki-laki mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang tinggi dan kecerdasan jangka pendek yang lebih unggul. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suwaryo & Yuwono, (2017), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mitigasi banjir yang terus terjadi dan menjadi langganan setiap tahun dan musim penghujan.

Pendidikan

Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 30 orang dengan persentase 34%, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 12 orang dengan persentase 24 % dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 29 orang dengan persentase 33%. Dan tingkat pendidikan atas atau (S1) berjumlah 17 orang dengan persentase 19%. data yang diperoleh dapat dilihat bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan di dominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 responden (34%). Pendidikan paling penting untuk manusia, karena dengan pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan semakin baik juga dalam mengambil sikap terhadap sesuatu. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Ansar Rante (2012), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir yang terjadi setiap tahun, karena pengetahuan sangat erat dengan pendidikan. Pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. selain itu juga sesuai dengan Penelitian yang dinyatakan oleh Eberhardt et al., (2007).

Penelitian dapat di simpulan bahwa masyarakat yang berpartisipasi langsung dengan kegiatan seperti, membuang sampah, membersihkan saluran air, menggali parit dan juga menambah selokan, memperbaiki selokan yang sudah mengalami pendangkalan Di setiap area dataran rendah. sehingga ketika terjadi banjir. selokan tersebut bisa menampung air dan tidak bisa meluap ke permukiman warga, dan bangunan-bangunan seperti Sekolah, Puskesmas. Dan lain sebagainya, Karna hal tersebut ketika terjadi banjir selokan tidak mampu menampung debit air yang meluap sehingga Bangunan dan permukiman warga tergenang banjir. Hal tersebut masyarakat harus ada penambahan pembuatan selokan dan perbaikan selokan. Di setiap jalan, hal ini sudah seharusnya menjadi keseriusan pemerintah untuk lebih memperhatikan apa yang menjadi prioritas utama demi masyarakat Desa Nggele yang selalu mengalami banjir. ketika di perhatikan langsung Desa Nggele memiliki daerah dataran rendah dan pembangunan jalan lebih tinggi dari permukiman warga. Tingkat partisipasi masyarakat sudah sangat baik namun yang menjadi faktor pemicu terjadi banjir adalah selokan dan pembuatan jalan lebih tinggi dari permukiman warga hal tersebut harus perlu lagi diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk berpartisipasi bisa berkelanjutan.

Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi petani sebanyak 66 responden (75%) Sehingga responden lebih banyak menyumbangkan tenaga di bandingkan ide dan harta benda. Hal ini sesuai penelitian Pangesti (2012), Menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan mempengaruhi terhadap peengetahuan dan pengalaman seseorang. Berdasarkan pekerjaan didominasi oleh petani kelapa,cingkeh, coklat dan pala. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot. Kinerja kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak daripada otot, Sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan suatu kegiatan yang ada Sebab suatu kegiatan akan berhasil jika semua lapisan masyarakatnya turut hadir dalam proses kegiatan yang dilakukan. maka dapat dilakukan tingkat partisipasi Masyarakat dalam menanggulangi banjir di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut, dengan menggunakan bentuk partisipasi masyarakat yang meliputi pratisipasi buah pikiran sebesar 90,15%, partisipasi tenang sebesar 89,95%, pasrtipasi harta benda sebesar 86,73%, partisipasi keterampilan sebesar 89,16% pastisipasi sosial sebesar 88,44%. Dari beberapa indikator yang dikaji dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat mulai dari penyusunan tingkat partisipasi buah pikiran, tenanga, harta benda, keterampilan dan sosial harus melibatkan masyarakat dalam suatu pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaanya sangatlah dibutuhkan koordinasi yang baik.

Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi mayarakat berupa bentuk buah pikiran dalam menanggulangi banjir di Desa Nggele (89,17%) dengan kategori sangat baik. Partisipasi buah pikiran merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan yakni berupa penyusunan rencana kegiatan berdasarkan ide-ide atau konsep yang di usulkan masyarakat. Wujud partisipasi ini antara lain seperti ikut menyumbangkan ide, gagasan atau pemikiran melalui kehadiran dalam rapat atau musyawarah. Sejalan dengan penelitian Umeidini, dkk (2019), menunjukkan bahwa bentuk partisipasi dari masyarakat dalam penanggulangan banjir berupa partisipasi buah pikiran yaitu berupa: bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut dalam menanggulangi banjir yaitu mengikuti musyawarah atau rapat mengenai penanggulangan banjir, melibatkan diri dalam menyusun rencana kegiatan mengenai penanggulangan banjir pada saat hujan, menyumbangkan ide-ide atau gagasan lewat lembaga yang ada di lingkungan sekitar, melibatkan diri dalam pertemuan rapat RT atau rapat Pojka dengan memberikan ide atau gagasaan untuk mengurangi resiko banjir, memberikan saran atau pendapat kepada masyarakat lain agar selalu membersihkan lingkungan sekitar untuk mencegah terjadinya banjir, dan memberikan saran atau pendapat kepada masyarakat lain agar ketika hujan kita selalu membersihkan selokan atau saluran air dari sampah, Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran dalam menanggulangi banjir di Desa Nggele sudah sangat aktif dalam memberikan ide atau gagasan untuk menanggulangi banjir. Namun dengan begitu ada hal yang perlu diperhatikan bersama terkait dengan daerah yang datarannya rendah akan mudah terjadi banjir, dan penimbunan jalan lebih tinggi dari permukiman warga Desa Nggele, juga perlu di perhatikan selokan yang harus di perbaiki dan didalamkan juga di perluas sehingga bisa tertampung air ketika terjadi banjir.

Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Bentuk partisipasi tenaga masyarakat di Desa Nggele dalam menanggulangi banjir yaitu sebesar 89,95% dengan kategori sangat baik. Bentuk partisipasi dalam tenga dengan melibatkan diri dalam kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, memperdalam selokan agar bisa menampung air ketika terjadi banjir, masuk pada program yang sudah di

rencanakan yaitu satu minggu kerja dalam satu bulan untuk melakukan partisipasi agar tidak terjadi banjir. Sejalan dengan penelitian Widyastuti & Mardiana (2020), yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga adalah kerja bakti.

Partisipasi dalam Bentuk Harta Benda

Partisipasi harta benda, masyarakat turut berpartisipasi dalam menyumbangkan harta benda yang dimilikinya untuk mendukung pelaksanaan penanggulangan banjir. Dalam partisipasi ini dapat kita lihat kontribusi masyarakat dalam menyumbangkan harta benda yang bersifat pribadi untuk kemudian membantu pelaksanaan penanggulangan banjir, partisipasi harta benda sebesar 86,73%, dengan kategori sangat baik.

Partisipasi ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Meirinawati (2019), dalam bentuk harta benda ini dilakukan oleh masyarakat di Desa Nggele yaitu ikut melibatkan diri untuk menyumbangkan uang pada saat kegiatan membersihkan lingkungan, membersihkan selokan dari sampah-sampah yang tertinggal dan melibatkan diri untuk membantu dengan makanan dan minuman pada saat kerja bakti berlangsung.

Partisipasi dalam Bentuk Keterampilan

Partisipasi keterampilan merupakan bentuk partisipasi yang sumbangan keterampilan atau keahlian yang dimiliki untuk menanggulangi banjir. Partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut yaitu diperoleh hasil sebesar 89,36% dengan kategori sangat baik. Partisipasi dalam bentuk keterampilan di Desa Nggele yaitu mendaur ulang sampah dedaunan dengan cara menguburnya di tanah sehingga menjadi kompos. Selain itu, beberapa rumah tangga membuat rangkaian bunga dari sampah plastik. Sejalan dengan penelitian (Widyastuty & Mardiana 2020), yang melibatkan diri untuk mendaur ulang sampah-sampah organik maupun plastik agar tidak terjadi banjir, yaitu plastik yang mereka kumpulkan akan dibuat kreatifitas bunga dan lain sebagainya, tidak terjadi banjir, melibatkan diri dalam merawat lingkungan sekitar agar tidak tercemar sampah yang mengakibatkan banjir ketika terjadi hujan deras yang berturut-turut setiap tahun, melibatkan diri dalam pengembangan budaya sadar akan hal tersebut dengan membersihkan lingkungan dan setiap selokan dari sampah-sampah, mengajak instansi lain atau komunitas agar menjadi sponsor/donatur dalam kegiatan pengurangan resiko kerusakan lingkungan saat terjadi banjir, dan melibatkan diri dalam melestarikan lingkungan dengan cara menanam pohon agar menurunnya resiko terjadinya banjir. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuty & Mardiana (2020), yaitu partisipasi dalam bentuk keterampilan berupa mendaur ulang sampah dan membersihkan lingkungan agar mengurangi dampak banjir. Begitu juga partisipasi keterampilan yang dilakukan masyarakat di Desa Nggele sudah sangat baik dalam mengelola sampah sehingga dapat mengurangi dampak banjir.

Partisipasi dalam Bentuk Sosial

Partisipasi Sosial merupakan partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban. Dalam partisipasi sosial ini dapat diartikan merupakan partisipasi yang lebih bersifat kekeluargaan. Bentuk partisipasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Nggele sebesar 90,76%, dengan kategori sangat baik, yaitu sering melibatkan diri untuk menyebarkan informasi tentang adanya kegiatan atau cara menanggulangi banjir, melibatkan diri dalam mendiskusikan cara-cara menanggulangi banjir pada saat hujan turun, melibatkan diri dalam gotong royong untuk membersihkan lingkungan pada saat hujan, melibatkan diri dalam memberishkan lumpur-lumpur di mesjid atau tempat umum pada saat pasca banjir, melibatkan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangka upaya menanggulangi banjir dan ikut melibatkan diri untuk memberishkan selokan-selokan disekitar rumah dan jalan utama. Hal ini sejalan dengan penelitian Huraerah (2008), bentuk partisipasi sosial berupa saling bahu membahu, dan saling membantu satu sama lain dalam memberikan peringatan banjir dan ikut melibatkan diri dalam diskusi untuk menangani banjir. Meskipun masyarakat

sama-sama sedang mengalami dampaknya banjir yang kerap terjadi setiap musim penghujan namun tidak menjadikan mereka semua lupa untuk saling bantu membantu.

Partisipasi Masyarakat dalam Menanggulangi Banjir Desa Nggele

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir di Desa Nggele sangat tinggi 89,17%, dengan kategori sangat baik. Hal ini, karena masyarakat yang berpartisipasi langsung dengan kegiatan seperti membuang sampah, membersihkan saluran air di selokan, menggali parit dan juga menambah selokan di jalan utama yang awalnya kurang dan tidak terlalu diperhatikan, diharapkan masyarakat melakukan pengerukan selokan yang sudah mengalami pendangkalan di setiap area dataran rendah, sehingga ketika terjadi banjir, selokan tersebut bisa menampung air dan tidak bisa meluap ke permukiman warga, bangunan-bangunan seperti Sekolah, Puskesmas, dan lain sebagainya. Akan tetapi, ketika terjadi banjir selokan tetap tidak mampu menampung debit air yang meluap dan mengakibatkan permukiman warga tergenang banjir serta aktifitas masyarakat terhambat. Untuk itu masyarakat berharap ada penambahan pembuatan selokan dan perbaikan selokan, disetiap kawasan jalan utama. Hal ini sudah seharusnya menjadi keseriusan pemerintah untuk lebih memperhatikan apa yang menjadi prioritas utama demi kepentingan masyarakat Desa Nggele yang selalu mengalami banjir disetiap tahun. Desa Nggele daerah terletak di daerah dataran rendah dan jalan lebih tinggi dari permukiman warga. Tingkat partisipasi masyarakat sudah sangat baik namun yang menjadi faktor pemicu terjadi banjir adalah selokan dan infrastruktur pembuatan jalan lebih tinggi dari permukiman warga. Hal tersebut perlu lagi ada pengawasan serius dari pemerintah daerah Kabupaten Bobong dan pemerintah Daerah Desa Nggele.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Umeidini (2019), menunjukkan bahwa partisipasi dari masyarakat dalam penanggulangan bencana berupa partisipasi pemikiran, tenaga, keterampilan, barang dan uang. Kelima bentuk partisipasi tersebut sudah diterapkan dan berjalan dengan baik begitu pula di Desa Nggele saat terjadi banjir. Regulasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mengatur tentang penanggulangan banjir. Kebijakan yang dikeluarkan dan diterapkan oleh pemerintah dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam upaya penanggulangan banjir di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut Berdasarkan hasil pernyataan tersebut maka penulis akan memberikan gambaran hasil penelitian penulis mengenai bentuk regulasi/kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam penanggulangan banjir di Desa Nggele. Kebijakan yang diterapkan dalam penanggulangan banjir yaitu Peraturan No. 20 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Peraturan Daerah No 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Perda No 3 Tahun 2009 Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah sesuai Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana yaitu: (1) fungsi koordinasi; (2) fungsi pelaksana. Sedangkan program kerja yang dilaksanakan dalam penanggulangan banjir di Desa Nggele yaitu pemerintah telah melakukan kerjasama dengan masyarakat Desa Nggele. Sejak anggaran tahun 2019 pemerintah berencana membuat kontijensi banjir, dan semua yang terkait dengan banjir, simulasi yang terkait melibatkan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut dalam menanggulangi banjir terlihat secara nyata dilapangan dalam kategori sangat tinggi. dengan persentase 89,17%, Tingkat partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk buah pikiran sebesar (90,15%), tenaga kerja (89,95%), harta benda (86,73%), keterampilan (89,16%), dan partisipasi sosial (88,44%).

Dari hasil temuan dalam penelitian, partisipasi yang paling tinggi di peroleh adalah partisipasi buah pikiran. Hal ini disebabkan karena masyarakat selalu menyumbangkan ide

atau saran pada saat kegiatan yang membahas penanggulangan banjir. Sama halnya dengan partisipasi harta benda dan partisipasi sosial. Dimana masyarakat melibatkan diri dalam memberikan harta benda yang dimiliki dalam bergotong royong. Sehingga hal ini dapat dilihat partisipasi sosial dalam pelaksanaan program penanggulangan banjir sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan. Depok: FISIP UI Press.
- Amran. 2016. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Resiko Bencana Tanah Longsor Melalui Kelompok Kampung Siaga Bencana". Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial. Vol. 15(1): hal. 139-153
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Eberhardt, E., Bonzanigo, L., & Loew, S. Long-term investigation of a deep-seated creeping landslide in crystalline rock. Part II. Mitigation measures and numerical modelling of deep drainage at Campo Vallemaggia. Canadian Geotechnical Journal; 2007, 44 (10): 8-12
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Martina, A., 2012. Gambaran tingkat stress kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigyo Cisarua Bogor (RSPG). Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Noza, Nurtiana. 2017. "Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 6(5): hal. 1-15
- Pangesti, A., 2012. Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Peraturan No. 20 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Perda No 3 Tahun 2009 Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- Pratiwi & Meirinawati, 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 2 No: 1
- Riduwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2002). Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Suripin, 2003. Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwaryo, P.A.W., & Yuwono, P., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. UROCOL, The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Umeidini, Femil. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol (2) (1).
- WHO. World Health Statistics 2017: monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals. (2017)
- Widyastuty & Mardiana. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid 19 Terhadap Bentuk Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Plano Buana, Vol 2 No 2.